BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

2.2 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis pada Kinerja Susut Pada Blok Beton *Sandwich* dengan Isian *Styrofoam*yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Susut beton yang paling tinggi dan dominan dengan rata-rata 28 hari untuk blok beton yang tidak di oven ada 2 yaitu 2TO.AT dan juga 4TO.AL dengan 3 nilai susut tertinggi sebagai pembanding. Untuk *sample* 2TO.AT nilai susut tertinggi pertama 2,746% yang berada pada rata-rata interval ke 3-4 jam. Sedangkan untuk nilai tertinggi kedua yaitu 0,992% pada rata-rata interval 6 jam hari ke 8. Dan untuk nilai susut ke tiga yaitu 0,439% pada rata-rata interval 6 jam hari ke 5. Sedangkan untuk *sample* 4TO.AL susut tertinggi yaitu 2,114% pada rata-rata interval 6 jam hari ke 3. Untuk nilai susut selanjutnya yaitu pada rata-rata interval 6 jam hari ke 4 yang bernilai 1,349% dan untuk nilai susut yang ketiga adalah 1,208% pada rata-rata interval 1-2 jam.
2. Susut beton yang paling tinggi dan dominan dengan rata-rata 28 hari untuk blok beton yang di oven ada 2 yaitu 5O.AT dan 4O.AL dengan nilai susut pembanding sama pada kesimpulan sebelumnya yaitu ada 3. Pada *sample* 5O.AT susut tertinggi adalah 2,016 % pada rata-rata interval 1-2 jam. Untuk susut tertinggi kedua adalah 0,695% dengan rata-rata interval 3-4 jam. Dan untuk nilai susut yang ketiga bernilai 0,258% dengan rata-rata interval 6 jam hari ke 4. Sedangkan untuk *sample* 4O.AL nilai susut yang pertama yaitu 1,636% pada rata-rata interval 1-2

jam. Kemudian untuk nilai susut yang kedua 0,523% dengan rata-rata interval 3-4 jam. Dan yang terakhir bernilai susut 0,190% dengan rata-rata interval 6 jam pada hari ke 3.

3. Kerusakan yang terjadi pada sample lebih banyak saat dicelupkan kedalam air laut yang di oven sebagai contohnya yaitu pada blok beton tersebut banyak terkikis sehingga butiran dari semen dan *Styrofoam* terlepas dan juga GRC berubah warna dari kekuningan hingga kecoklatan. Selain itu beberapa *sample* yang dioven warna semennya terlihat lebih gelap (kehitaman) dibandingkan dengan yang tidak dioven dan juga GRC lebih licin saat dipegang (berlumut). Untuk kondisi *sample* air tawar yang dioven juga sedemikian rupa dengan air laut yang dioven, namun pada air tawar GRC tidak terasa licin. Air yang berada pada kedua *container* berkurang di 7 hari pertama, namun untuk minggu-minggu selanjutnya penyerapan airnya tidak terlalu ekstrim dari satu minggu pertama dan juga air sudah mulai sedikit keruh.
4. Penyebab perubahan susut paling besar berdasarkan media perendam yang digunakan dengan interval 1 – 6 jam selama 28 hari ditunjukkan oleh nilai susut pada media perendam air tawar baik di oven maupun tidak dioven.
5. Berdasarkan hasil dari pengujian susut pada blok beton *sandwich* dengan isian *styrofoam, sandwich panel* ini tidak memenuhi persyaratan (Nasional B. S., 2013) sehingga tidak dapat digunakan sebagai *bearing wall*.

2.3 **Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapar diberikan beberapa saran antara lain:

1. Perlunya tambahan waktu untuk meneliti dan mengamati hasil Kinerja Susut Pada Blok Beton *Sandwich* Dengan Isian *Styrofoam* karena pengamatan selama 28 hari dirasa kurang untuk mengetahui hasil dari parameter yang akan didapat.
2. Perlu ditambah keterangan tanggal pembuatan produk pada produk jadi berupa Blok Beton *Sandwich* isian *Styrofoam.*
3. Perlu diadakan penelitian lanjutan pada Blok Beton *Sandwich* isian *Styrofoam* yang membandingkan dengan metode alat *comparator horizontal* yang tidak memerlukan pemindahan *sample* setiap kali diukur dan mampu menahan susut beton di lingkungan air laut agar dapat menjadi *bearing wall*. Dalam penelitian ini tidak digunakan alat tersebut dikarenakan terbatasnya jumlah alat yang tersedia.